PENINGKATAN HASIL BELAJAR PADA MATERI KERAPATAN ZAT MELALUI LKPD BERBASIS GAYA BELAJAR PESERTA DIDIK

Ima Rahayu[1], Endri Mulyani[2], Yamin[3], Rahmad Fajar Sidik[4]

[1]Program Studi Pendidikan IPA Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Trunojoyo Madura, Bangkalan, 69162, Indonesia
imarahayu174@gmail.com
[2]SMP Negeri 2 Burneh, Bangkalan, 69171, Indonesia
endrimulyani06@guru.smp.belajar.id
[3]Program Studi Pendidikan IPA Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Trunojoyo Madura, Bangkalan, 69162, Indonesia
yamin@trunojoyo.ac.id
[4]Program Studi Pendidikan IPA Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Trunojoyo Madura, Bangkalan, 69162, Indonesia
rahmadfajar@trunojoyo.ac.id

Diterbitkan tanggal: 15 Februari 2026

Abstrak Kurikulum Merdeka menuntut guru untuk lebih kreatif dalam pengelolaan kelas serta mementingkan kebutuhan masing-masing peserta didik. Pembelajaran IPA di SMP Negeri 2 Burneh masih menggunakan perangkat ajar yang sama untuk setiap peserta didik dengan beragam kemampuan, minat dan potensi sehingga hasil belajar peserta didik kurang maksimal, khususnya pada materi Kerapatan Zat. Setiap peserta didik memiliki cara yang berbeda dalam proses belajarnya. Hal ini disebabkan karena perbedaan gaya belajar. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk meningkatkan hasil belajar melalui perangkat ajar yang sesuai dengan gaya belajar peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik berbantuan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang disesuaikan dengan gaya belajar pada materi Kerapatan Zat. Metode pembelajaran yang digunakan yakni metode pembelajaran diferensiasi. Jenis penelitian ini yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan dalam dua siklus dengan empat fase meliputi perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah kelas VII A berjumlah 30 peserta didik. Penelitian ini menggunakan asesmen formatif. Hasil observasi pada siklus I dan siklus II, diperoleh peningkatan hasil belajar pada gaya belajar visual sebesar 26%, gaya belajar audiotori 35% dan gaya belajar kinestetik 20%. Maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan LKPD sesuai gaya belajar dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Kata kunci: gaya belajar, hasil belajar, lembar kerja peserta didik

Abstract *The Independent Curriculum requires teachers to be more creative in classroom management and prioritize the needs of each student. Science learning at SMP Negeri 2 Burneh still uses the same teaching materials for each student with varying abilities, interests, and potentials, resulting in less than optimal learning outcomes, especially in the Density of Matter material. Each student has a different way of learning. This is due to differences in learning styles. Therefore, efforts are needed to improve learning outcomes through teaching materials that are appropriate to students' learning styles. This study aims to improve student learning outcomes with the help of Student Worksheets (LKPD) adapted to learning styles in the Density of Matter material. The learning method used is the differentiation learning method. This type of research is Classroom Action Research (CAR) which is conducted in two cycles with four phases: planning, action, observation, and reflection. The subjects of this study were class VII A, totaling 30 students. This study used formative assessment. Observations in cycles I and II showed a 26% increase in learning outcomes for visual learners, 35% for auditory learners, and 20% for kinesthetic learners. Therefore, it can be concluded that using student worksheets (LKPD) according to learning styles can improve student learning outcomes.*

Keywords: learning styles, learning outcomes, student worksheets.

Pendahuluan

Perkembangan zaman menjadi pemicu utama terjadinya perubahan dalam dunia pendidikan. Pembaharuan kurikulum di Indonesia telah dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan.

Kurikulum Merdeka memberikan ruang bagi peserta didik untuk mengembangkan berbagai kemampuan melalui pemberian kebebasan dalam proses pembelajaran, sehingga peserta didik dan guru diharapkan mampu melaksanakan pembelajaran yang lebih inovatif, mandiri, dan kreatif (Miladiah, dkk., 2023). Implementasi kebebasan belajar tersebut diwujudkan melalui konsep merdeka belajar, yang bertujuan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar sesuai dengan minat serta kemampuan yang dimiliki. Karena minat dan kemampuan setiap peserta didik berbeda-beda, guru perlu mampu mengakomodasi keberagaman tersebut. Kurikulum Merdeka menyediakan kerangka yang mendukung pengembangan kemampuan peserta didik secara optimal (Insani & Munandar, 2023).

Guru sebagai penggerak pembelajaran dituntut untuk mampu menyesuaikan proses pembelajaran dengan kebutuhan peserta didik yang beragam. Salah satu langkah yang dapat dilakukan dalam menghadapi keberagaman tersebut adalah melalui penerapan pembelajaran berdiferensiasi. Pembelajaran berdiferensiasi merupakan pendekatan yang menempatkan peserta didik sebagai pusat pembelajaran dengan mempertimbangkan kebutuhan belajar mereka, sehingga kemampuan individual peserta didik dapat berkembang dengan lebih baik (Fitra, 2022). Berdasarkan hasil observasi pada pembelajaran IPA di SMP Negeri 2 Burneh, penerapan pembelajaran berdiferensiasi belum dilaksanakan. Kondisi ini terjadi karena sekolah masih relatif baru dalam mengimplementasikan Kurikulum Pembelajaran Mendalam (PPM), sehingga guru belum memahami secara menyeluruh mengenai pembelajaran berdiferensiasi. Padahal dalam Kurikulum Perencanaan Pembelajaran Mendalam (PPM), guru memiliki tanggung jawab untuk menerapkan pembelajaran berdiferensiasi secara efektif bagi peserta didik yang memiliki karakteristik beragam (Husna & 'Aini, 2023). Dalam pembelajaran berdiferensiasi terdapat empat aspek yang perlu diperhatikan oleh guru, yaitu konten, proses, produk, dan lingkungan belajar. Guru dapat menerapkan salah satu atau keseluruhan aspek tersebut dalam proses pembelajaran. Aspek konten berkaitan dengan materi pembelajaran yang dipelajari oleh peserta didik. Penerapan diferensiasi pada aspek konten dapat diwujudkan melalui penyediaan bahan ajar seperti bahan bacaan, modul, video, ataupun kegiatan praktikum (Wahyuningsari dkk., 2022).

Salah satu bentuk aspek konten yang sering digunakan dalam pembelajaran adalah media pembelajaran. LKPD merupakan salah satu media pembelajaran yang umum dimanfaatkan untuk mendukung proses belajar peserta didik (Juwana & Fitriana, 2023). LKPD berfungsi untuk membantu peserta didik mempelajari dan mengerjakan tugas selama pembelajaran berlangsung. Keberadaan LKPD dapat meningkatkan pemahaman konsep peserta didik serta mendorong aktivitas belajar, sehingga pembelajaran menjadi lebih interaktif (Gogik, 2022). Melalui penggunaan LKPD, peserta didik dapat terdorong untuk belajar secara mandiri, berlatih, serta termotivasi dalam mengikuti pembelajaran. LKPD yang dirancang secara menarik juga berpotensi meningkatkan hasil belajar peserta didik (Mulia dkk., 2022).

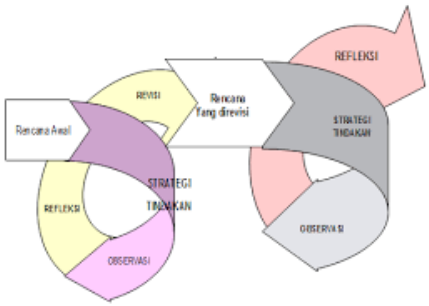
LKPD dapat disusun dengan menyesuaikan kebutuhan peserta didik sehingga mampu membantu proses pembelajaran maupun penyajian materi. Kebutuhan peserta didik dapat diklasifikasikan ke dalam tiga aspek, yaitu kesiapan belajar, minat, dan profil belajar yang mencakup budaya, bahasa, lingkungan, serta gaya belajar (Suwartiningsih, 2021). Gaya belajar merupakan kecenderungan peserta didik dalam memilih strategi belajar tertentu agar dapat menemukan pendekatan yang sesuai dengan tuntutan pembelajaran. Gaya belajar tersebut meliputi gaya belajar visual yang lebih mudah memahami informasi melalui penglihatan, gaya belajar auditori yang memahami melalui pendengaran, serta gaya belajar kinestetik yang memahami melalui aktivitas fisik atau gerakan (Utami, 2022).

Gaya belajar menjadi salah satu faktor penting yang memengaruhi hasil belajar peserta didik (Ermiyanto dkk, 2023). Hasil belajar sendiri merupakan proses perubahan pada diri seseorang baik dalam aspek perilaku maupun pengetahuan, yang manfaatnya dapat dirasakan oleh individu maupun lingkungan sekitarnya. Dalam pembelajaran IPA, hasil belajar mencakup aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang biasanya diukur melalui tes formatif (Suwartiningsih, 2021).

Pada mata pelajaran IPA, peserta didik kerap memperoleh hasil belajar yang kurang optimal, terutama dalam memahami materi kerapatan zat. Materi ini merupakan salah satu bagian dari pembelajaran fisika yang dipelajari di kelas VII semester ganjil. Peserta didik sering menganggap fisika sebagai mata pelajaran yang sulit (Nuraida dkk., 2022). Berdasarkan wawancara dengan guru IPA, peserta didik masih memperoleh nilai rendah pada materi kerapatan zat, khususnya dalam menghitung massa jenis. Kesulitan tersebut muncul karena peserta didik belum memahami langkah-langkah perhitungan massa jenis secara tepat. Selain itu, kurangnya motivasi belajar disebabkan oleh pembelajaran yang belum sesuai dengan kemampuan peserta didik serta kurang menariknya penyajian materi di kelas. Oleh sebab itu, diperlukan upaya untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi kerapatan zat melalui penggunaan LKPD yang disesuaikan dengan gaya belajar masing-masing peserta didik.

Metode Penelitian

Penelitian ini di SMP Negeri 2 Burneh yang berkolasi di Jalan Raya Burneh, Bangkalan, Jawa Timur. Penelitian ini dilakukan selama semester ganjil tahun Pelajaran 2025/2026. Subjek penelitian tindakan kelas yaitu peserta didik kelas VII-A yang berjumlah 30. Penelitian ini tentang materi kerapatan zat khususnya menghitung massa jenis. Tahap dalam penelitian menurut Kemmis dan MC. Taggart terdapat empat fase yang meliputi perencanaan, tindakan, observasi/pengamatan dan refleksi seperti pada gambar berikut.



Gambar 1. Alur tahapan penelitian menurut Kemmis dan McTaggart (Jakni, 2017)

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi selama proses pembelajaran, pemberian tes dalam LKPD untuk mengukur hasil belajar dan dokumentasi. Pengamatan dilaksanakan selama proses pembelajaran yang terdiri dari pra siklus, siklus I dan siklus II. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu melalui analisis data kuantitatif yang dihitung menggunakan rumus statistik sederhana untuk mengetahui hasil belajar peserta didik. Rumus yang digunakan untuk menghitung rata-rata yaitu:

$$X = \frac{\sum x}{n}$$

Keterangan:
X = Rata-rata hasil belajar
$\sum x$ = Jumlah seluruh hasil belajar
n = Jumlah data

Hasil belajar digunakan dalam penentuan ketuntasan belajar peserta didik pada materi kerapatan zat dengan memperoleh 80% atau memperoleh nilai 80 untuk melampaui kriteria kompetensi minimum (KKM) atau mencapai ketuntasan. Peningkatan hasil belajar dan ketuntasan belajar dapat dipersentasekan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\mathrm{P} = \frac{\mathrm{F}}{\mathrm{N}} \times 100\%$$

Keterangan:
P = Angka persentase

F = Frekuensi yang dicari persentasenya
N = Jumlah frekuensi

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Sebelum tahap pelaksanaan, peneliti melakukan pra siklus dan pemetaan peserta didik berdasarkan gaya belajar dengan menggunakan instrumen tes gaya belajar dari Web https://nsd.co.id/tes-gaya-belajar (VAK). Hasil jumlah peserta didik dengan gaya belajar visual sebanyak 10 peserta didik, gaya belajar auditori sebanyak 16 peserta didik dan gaya belajar kinestetik sebanyak 4 peserta didik. Proses pembelajaran diajarkan dengan pembelajaran berdiferensiasi berdasarkan gaya belajar pada aspek konten. Pada tahap pelaksanaan siklus I, proses pembelajaran berdiferensiasi dengan aspek konten dengan menyampaikan materi sesuai gaya belajar peserta didik. Pada siklus II, pembelajaran berdiferensiasi dengan aspek konten melalui pemberian lembar kerja peserta didik (LKPD) sesuai gaya belajar peserta didik. Pengerjaan LKPD melalui kelompok yang dibagi dalam 5 kelompok kecil terdiri 6 anggota dengan beragam gaya belajar. Pada tahap pelaksanaan proses pembelajaran dilakukan selama dua kali pertemuan dengan tahapan pra siklus, siklus I dan siklus II.

Hasil tes formatif pada tahap pra siklus peserta didik banyak mendapatkan nilai dibawah kriteria kompetensi minimum (KKM) atau tidak tuntas. Nilai KKM yang ditetapkan bersama yaitu dengan nilai 80. Adapun data hasil belajar peserta didik pada tahap pra siklus diperoleh sebagai berikut.

Tabel 1. Hasil belajar peserta didik kelas VII-A pada pra siklus, siklus I dan siklus II

Aspek	Tahapan		
	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
Jumlah peserta didik yang mengikuti tes	30	30	30
Jumlah peserta didik gaya belajar visual yang tuntas	2	4	7
Jumlah peserta didik gaya belajar visual yang tidak tuntas	8	6	3
Jumlah peserta didik gaya belajar auditori yang tuntas	2	9	16
Jumlah peserta didik gaya belajar auditori yang tidak tuntas	14	7	0
Jumlah peserta didik gaya belajar kinestetik yang tuntas	2	2	3
Jumlah peserta didik gaya belajar kinestetik yang tidak tuntas	2	2	1
Rata-rata hasil belajar peserta didik gaya belajar visual	66,5	71	89,5
Rata-rata hasil belajar peserta didik gaya belajar auditori	64,4	70,9	95,6
Rata-rata hasil belajar peserta didik gaya belajar kinestetik	76	76	91

Berdasarkan tabel 1, dapat diketahui bahwasannya hasil belajar peserta didik kelas VII-A materi kerapatan zat masih pada pra siklus berada di tingkatan rendah yaitu terdapat 24 peserta didik yang tidak tuntas atau mendapatkan nilai < 80 dengan rincian pada gaya belajar visual terdapat 8 peserta didik, pada gaya auditori terdapat 14 peserta didik dan pada gaya kinestetik terdapat 2 peserta didik. Sedangkan jumlah peserta didik yang tuntas atau mendapatkan nilai ≥ 80 yaitu 6 yang terdiri dari 2 peserta didik gaya belajar visual, 2 peserta didik gaya belajar auditori dan 2 peserta didik gaya belajar kinestetik. Rata-rata hasil belajar peserta didik di pra siklus masih berada dibawah KKM yaitu pada gaya belajar visual rata-rata hasil belajar peserta didik yaitu 66,5, pada gaya belajar auditori rata-rata hasil belajar peserta didik yaitu 64,4 dan pada gaya belajar kinestetik hasil belajar peserta didik yaitu 76. Oleh karena itu diperlukan upaya untuk dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Pada siklus I jumlah peserta didik yang tidak tuntas menurun daripada di pra siklus yaitu sebanyak 15 peserta didik. Pada gaya belajar visual terdapat 6 peserta didik, pada gaya auditori terdapat 7 peserta didik dan pada gaya kinestetik terdapat 2 peserta didik yang mendapatkan nilai < 80 atau tidak tuntas. Sedangkan jumlah peserta didik yang tuntas dengan nilai ≥ 80 yaitu sebanyak 15 peserta didik yang terdiri dari 4 peserta didik gaya belajar visual, 9 peserta didik gaya belajar auditori dan 2 peserta didik gaya belajar kinestetik. Rata-rata hasil belajar peserta didik dengan gaya belajar visual yaitu 71, pada gaya belajar auditori yaitu 70,9 dan pada gaya belajar kinestetik yaitu 76. Meskipun mengalami peningkatan hasil belajar dari pra siklus, akan tetapi rata-rata hasil

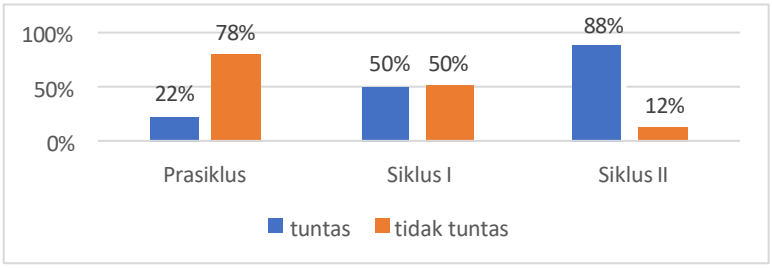
belajar peserta didik masih berada dibawah KKM yang telah ditentukan. Sehingga dibutuhkan perencanaan dan tindakan pada siklus II.

Siklus II diadakan sesuai dengan refleksi pada siklus I bahwasannya pembelajaran berdiferensiasi dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik karena dapat menyesuaikan kemampuan masing-masing yang dimiliki peserta didik. Pelaksanaan pembelajaran, peserta didik masih mengalami kesulitan dalam pengerjaan asesmen yang diberikan sehingga rata-rata hasil belajar pada siklus I masih berada dibawah KKM. Peserta didik juga kurang memahami materi dikarenakan kurang fokus saat pembelajaran. Berdasarkan refleksi siklus I, maka diadakan kembali perencanaan pembelajaran untuk perbaikan melalui siklus II. Siklus II, hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan dari siklus I. jumlah peserta yang tidak tuntas atau mendapatkan nilai < 80 pada siklus II semakin berkurang yaitu hanya terdapat 4 peserta didik dengan rincian 3 peserta didik gaya belajar visual dan 1 peserta didik gaya belajar kinestetik. Sedangkan peserta didik yang tuntas dengan nilai ≥ 80 sebanyak 26 yang terdiri dari 7 peserta didik gaya belajar visual, 16 peserta didik gaya belajar auditori dan 3 peserta didik gaya belajar kinestetik. Rata-rata hasil belajar di siklus II sudah diatas KKM yaitu pada gaya belajar visual yaitu 89,5, pada gaya belajar auditori yaitu 95,6 dan pada gaya belajar kinestetik yaitu 91. Pembelajaran pada siklus II lebih terarah dan fokus pada materi dan pengerjaan asesmen sesuai dengan gaya belajar peserta didik. Hasil belajar pada setiap gaya belajar peserta didik mengalami peningkatan pada siklus I ke siklus II. Berikut data peningkatan hasil belajar pada masing-masing gaya belajar.

Tabel 2. Data peningkatan hasil belajar pada masing-masing gaya belajar

Gaya Belajar	Rata-rata Nilai Siklus I	Rata-rata Nilai Siklus II	Peningkatan	Persentase peningkatan
Gaya belajar visual	71	89,5	18,5	26%
Gaya belajar auditori	70,9	95,6	24,7	35%
Gaya belajar kinestetik	76	91	15	20%

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwasannya setiap tipe gaya belajar juga mengalami peningkatan hasil belajar pada gaya belajar visual, peningkatan hasil belajar yaitu sebesar 26%. Pada gaya belajar auditori mengalami peningkatan sebesar 35%. Dan gaya belajar kinestetik mengalami peningkatan sebesar 20%. Ketuntasan hasil belajar peserta didik juga mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat pada diagram berikut.



Gambar 2. Diagram ketuntasan hasil belajar peserta didik

Dari gambar 2. diatas, dapat diketahui bahwasannya ketuntasan hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan yaitu pada pra siklus persentase peserta didik yang tuntas yaitu 22%, pada siklus I meningkat menjadi 50% dan terus meningkat pada siklus II menjadi 88%.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilakukan dengan empat tahapan yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi (Rahmawati *et al*., 2023). Adapun tahapan pada penelitian ini yaitu sebagai berikut. **Perencanaan:** Pembelajaran berdiferensiasi merupakan pembelajaran dengan nuansa baru pada materi Kerapatan Zat di SMP Negeri 2 Burneh sebagai implementasi Kurikulum Deep learning. Peserta didik menganggap materi ini sebagai materi yang sulit dikarenakan adanya perhitungan untuk menghitung massa jenis suatu zat. Setelah

mengidentifikasi masalah, pada tahap perencanaan yaitu meliputi memetakan kebutuhan peserta didik, mempersiapkan bahan ajar beserta media pembelajaran. Dari hal tersebut didapatkan bahwasannya pembelajaran berdiferensiasi dibutuhkan agar proses belajar terfokus pada kebutuhan dan kemampuan peserta didik dengan penerapan aspek melalui pemberian lembar kerja peserta didik (LKPD) sebagai media pembelajaran sesuai dengan gaya belajar.

Pelaksanaan: Pelaksanaan pada siklus I peserta didik diberikan pembelajaran dengan sumber belajar yang berdiferensiasi dengan memperhatikan gaya belajar masing-masing peserta didik. Pada pembelajaran materi Kerapatan Zat, peneliti mengajar dengan menuliskan materi dipapan tulis yang dipresentasikan di depan kelas sebagai bentuk pemenuhan kemampuan peserta didik dengan gaya belajar visual. Selain itu, peneliti juga memberikan penjelasan materi dengan metode ceramah sebagai pemenuhan kemampuan peserta didik dengan gaya belajar auditori, serta menerapkan metode ilustrasi bagi peserta didik dengan gaya belajar kinestetik. Setelah pemberian materi, peserta didik diberikan asesmen formatif untuk mengukur hasil belajar siklus I. Terlihat dari hasil belajar pada siklus I mengalami peningkatan dari pra siklus. Pada siklus II peneliti menggunakan aspek konten pada pembelajaran berdiferensiasi dengan pemberian LKPD sesuai dengan gaya belajar yang diharapkan mampu memberikan motivasi belajar sehingga hasil belajar dapat meningkat. Asesmen formatif diberikan dengan pengerjaan LKPD secara berkelompok, akan tetapi setiap anggota kelompok tetap mengerjakan pembagian soal sesuai dengan petunjuk atau menyesuaikan tipe gaya belajar masing-masing. Berikut dokumentasi pembelajaran pada siklus I dan siklus II.



Gambar 3. Pembelajaran siklus I



Gambar 4. Pembelajaran siklus II

Observasi: Berdasarkan observasi pada siklus I dan siklus II, peningkatan hasil belajar dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal peserta didik. Pada faktor internal diantaranya yaitu dipengaruhi oleh motivasi belajar untuk memperbaiki pemahaman materi, kesiapan belajar dan minat peserta didik. Sedangkan pada faktor eksternal meliputi peran guru dalam memberikan suasana pembelajaran yang lebih kondusif dan sarana pembelajaran yang mendukung yaitu LKPD dengan penyesuaian gaya belajar peserta didik.

Refleksi: Pada setiap siklus terdapat evaluasi dari tahapan sebelumnya sehingga pembelajaran akan lebih disesuaikan dengan peserta didik. Hal tersebut menjadikan motivasi peserta didik semakin meningkat untuk belajar. kelebihan pada siklus I yaitu peserta didik dapat memperoleh pembelajaran yang bervariasi untuk penyesuaian gaya belajar masing-masing. Dengan pembelajaran

berdiferensiasi, peserta didik dapat memenuhi kebutuhan untuk belajar sesuai dengan kemampuan. Akan tetapi kekurangan pada siklus I yaitu peserta didik kurang terfokus pada materi yang dipelajari sehingga ketika pengerjaan asesmen formatif beberapa peserta didik masih mengalami kesulitan yang menjadikan hasil belajar kurang maksimal. Kelebihan pada siklus II yaitu peserta didik dapat fokus untuk belajar sesuai dengan masing-masing gaya belajar memalui pengerjaan asesmen di LKPD. Dengan mengerjakan soal yang ada di LKPD, peserta didik jauh lebih termotivasi untuk belajar menghitung massa jenis suatu zat. Selain itu, peserta didik dapat meningkatkan kemampuan bekerja sama melalui pengerjaan LKPD secara berkelompok. Meskipun berkelompok, setiap peserta didik mendapatkan tanggungjawab untuk mengerjakan soal yang terdapat pada LKPD sesuai dengan gaya belajar masing-masing.

Berdasarkan hasil penelitian diatas, dapat disimpulkan bahwasannya pembelajaran berdiferensiasi melalui penggunaan LKPD sesuai gaya belajar dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi Kerapatan Zat dalam perhitungan massa jenis suatu zat. Hal ini terbukti dengan hasil belajar peserta didik yang mengalami peningkatan pada tiap siklusnya. Selain itu, pembelajaran menggunakan LKPD sesuai gaya belajar peserta didik dapat meningkatkan motivasi belajar sehingga peserta didik memiliki ketertarikan dalam belajar yang mendukung proses pembelajaran menjadi lebih efektif. Hal ini sejalan dengan penelitian Juwana & Fitriana (2023) bahwasannya pembelajaran berdiferensiasi dengan berbantuan LKPD dapat meningkatkan motivasi belajar sehingga menunjang hasil belajar peserta didik.

Kesimpulan dan Saran

Penerapan LKPD sesuai dengan gaya belajar peserta didik pada materi Kerapatan Zat di kelas VII-A SMP Negeri 2 Burneh, memberikan pengaruh dalam peningkatan hasil belajar di setiap siklus yang dilaksanakan dengan asesmen formatif. Aspek dalam pembelajaran berdiferensiasi juga dapat meningkatkan hasil belajar dan motivasi belajar peserta didik. Hal ini terbukti dari ketuntasan hasil belajar pada tiap siklus. Pada pra siklus ketuntasan hasil belajar yaitu 22%, pada siklus I ketuntasan hasil belajar yaitu 50%, dan pada siklus II ketuntasan hasil belajar mencapai 88%. Pada tiap gaya belajar juga mengalami peningkatan di siklus I dan siklus II. Gaya belajar visual mengalami peningkatan sebesar 26%, gaya belajar auditori mengalami peningkatan 35% dan gaya belajar kinestetik mengalami peningkatan 20%. Oleh karena itu, berdasarkan data yang didapatkan diketahui bahwasannya LKPD sesuai gaya belajar dapat meningkatkan hasil belajar pada materi Kerapatan Zat. Berdasarkan pengamatan penelitian yang telah dilakukan, peneliti memberikan saran kepada guru agar dalam pembelajaran lebih memperhatikan proses belajar dan kemampuan masing-masing peserta didik. Bagi peneliti lain yang ingin melakukan penelitian mengenai pembelajaran berdiferensiasi khususnya yang mengangkat aspek konten melalui LKPD untuk lebih menyempurnakan komponen LKPD sehingga pembelajaran dapat mencapai hasil yang lebih maksimal

Daftar Pustaka

Ermiyanto, E., B.S, I. A., & Ilyas, A. (2023). Asesmen Diagnostik Gaya Belajar Siswa Kelas VII di SMPN 4 Padang Panjang. *Jurnal Manajemen Dan Ilmu Pendidikan*, Vol. 5, Hal. 166–177.

Fitra, D. K. (2022). Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Perspektif Progresivisme pada Mata Pelajaran IPA. *Jurnal Filsafat Indonesia*, Vol. 5, Hal. 250–258.

Husna, F. E., & ’Aini, F. Q. (2023). Perbedaan Hasil Belajar Siswa Antara Pembelajaran Berdiferensiasi Proses Berdasarkan Kesiapan Belajar dengan Berdasarkan Gaya Belajar Pada Materi Ikatan Kimia. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Vol. 7, Hal. 14189–14196.

Insani, A. H., & Munandar, K. (2023). Studi Literatur: Pentingnya Pembelajaran Berdiferensiasi di Era Kurikulum Merdeka untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik. *Jurnal Pndidikan IPA*, Vol. 6, Hal. 6–11.

Jakni. (2017). *Penelitian Tindakan Kelas.* Bandung: CV Alfabeta.

Juwana, I. D. P., & Fitriana, A. (2023). Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Berbantuan Liveworksheet untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Matematika Siswa. *Jurnal Edukasi Matematika Dan Sains*, Vol. 12, Hal. 76–87.

Miladiah, S. S., Sugandi, N., & Sulastini, R. (2023). Analisis Penerapan Kurikulum Merdeka Di Smp Bina Taruna Kabupaten Bandung. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, Vol. 9, Hal. 312– 318.

Mulia, A. P., Kesumawati, N., & Fakhrudin, A. (2022). Berbasis Gaya Belajar Visual Pada Materi Pecahan Kelas IV SD. *Bina Gogik*, Vol. 9, Hal. 36–50.

Nuraida, S., Bhakti, Y. B., & Mutakin, T., Z. (2022). Pengembangan Komik Digital Berbasis Metode Demonstrasi sebagai Suplemen pada Pokok Bahasan Massa Jenis Zat. *Journal of Physics Education*, Vol. 4, Hal. 68–74.

Rahmawati, B., Aulia, S. N., Rosdiana, S., Zaenah, Y. I., & Zaenudin, Z. (2023). Isu tentang Jumlah Siklus Penelitian dalam Penelitian Tindakan. *Jurnal Kreativitas Mahasiswa*, Vol. 1, Hal. 76–84.

Suwartiningsih, S. (2021). Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA Pokok Bahasan Tanah dan Keberlangsungan Kehidupan di Kelas IXb Semester Genap SMPN 4 Monta Tahun Pelajaran 2020/2021. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, Vol. 1, Hal. 80–94.

Utami, K. B. (2022). Pengaruh Teknik Brainstorming Menggunakan LKPD Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah dan Komunikasi Matematis dengan Memperhatikan Gaya Belajar Siswa Kelas XI MIA SMAN 1. *Ekasakti Educational Journal*, Vol. 2, Hal. 11–20.

Wahyuningsari, D., Mujiwati, Y., Hilmiyah, L., Kusumawardani, F., & Sari, I. P. (2022). Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Rangka Mewujudkan Merdeka Belajar. *Jurnal Jendela Pendidikan*, Vol. 2, Hal. 529–535.